

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pengembangan system pemetaan lahan pertanian dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) bisa menyajikan data lebih komprehensif, informatif serta aksesible secara online
2. Analisa dan pemetaan penggunaan lahan pertanian berdasarkan kaidah kesesuaian jenis komoditas pertanian dan informasi iklim didapat hasil sebagai berikut;
 - a. Dari informasi komoditas kelapa, daerah yang sangat tinggi produksinya (1,196,600 ton/th) adalah di kec. Undaan, dan daerah yang rendah (dibawah 9,000 ton/th) ada dua yaitu kec. Jati dan kota.
 - b. Dari informasi komoditas tebu, daerah yang sangat tinggi produksinya ada tiga kecamatan, yaitu; Dawe, Jekulo dan Kaliwungu, sedangkan daerah yang rendah ada dua yaitu kec. Undaan dan kota.
 - c. Dari informasi komoditas ketela, daerah yang sangat tinggi produksinya (26,252 ton/th) adalah di kec.Dawe, dan daerah yang rendah (745 ton/th) adalah kec. Jati.
 - d. Dari informasi komoditas jagung, ada tiga daerah yang sangat tinggi produksinya, yaitu; kec.Dawe, Gebog dan Jekulo, sedangkan daerah yang rendah adalah kec. Kota.
 - e. Dari informasi komoditas padi, hampir semua daerah bagus produksinya, ada daerah yang sangat tinggi produksinya (76,495 ton/th) yaitu daerah kec. Undaan, dan satu daerah yang rendah yaitu kec. Kota.
 - f. Dari informasi tentang curah hujan, sebagian besar wilayah Kab. Kudus tergolong lembab, sebagian kering pada daerah timur dan basah pada daerah utara (wilayah pegunungan Muria).
 - g. Dari informasi kelerengan, sebagian besar wilayah Kab. Kudus tergolong datar, sebagian ada yang curam dan sangat curam yaitu pada wilayah kec. Dawe karena daerah pegunungan (Muria).
 - h. Dari informasi jenis tanah, wilayah Kab. Kudus terbagi menjadi dua jenis, yaitu latosol dibagian utara dan alluvial dibagian selatan, dari informasi hidrologi, wilayah Kab. Kudus terbagi menjadi dua bagian, sedang pada bagian tengah dan sedang pada bagian utara dan selatan.

- i. Dari informasi kelerengan, sebagian besar wilayah Kab. Kudus tergolong datar, sebagian ada yang curam dan sangat curam yaitu pada wilayah kec. Dawe karena daerah pegunungan (Muria).
3. Pemetaan alih fungsi lahan sebagai berikut; dari rekapitulasi penggunaan lahan (landuse) di Kab. Kudus, penggunaan daerah air/sungai seluas 10,400 Ha, bangunan/fasilitas umum seluas 24,684 Ha, hutan seluas 10,082 Ha, kebun seluas 15,451 Ha, pemukiman seluas 13,698 Ha, sawah seluas 29,236 Ha dan lahan cadangan seluas 15,192 Ha

5.2. Saran

1. Data komoditas pertanian yang tersedia di Kabupaten masih global, sehingga diperlukan survey ke setiap kecamatan untuk mendapatkan data detil komoditas pertanian
2. Belum ada data detil kondisi geofisik lahan di wilayah studi, untuk itu diperlukan uji validasi ke lapangan setiap variable geofisik
3. Belum ada data detil lahan yang akan dikonversi sebagai lahan cadangan pangan, untuk itu diperlukan survey dan identifikasi karakteristik lahan yang akan dikonversi
4. Diperlukan uji tingkat kesuburan tanah dalam rangka mendukung kesesuaian komoditas dan lahan yang akan dicadangkan

Diperlukan pengembangn metode dan analisis spasial statistik untuk menghasilkan peta hasil analisis yang lebih valid dan dapat diimplementasikan